

MANAJEMEN PEMBINAAN ATLET KLUB BOLA VOLI TUNAS MUDA DESA BLIMBING KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI

MANAGEMENT OF ATHLETE DEVELOPMENT OF THE SUNDAY MUDA VOLLEYBALL CLUB, BLIMBING VILLAGE, GURAH DISTRICT, KEDIRI REGENCY

^{1*}Kristando Verianto, ²M. Anis Zawawi, ³Wasis Himawanto

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas
Nusantara PGRI Kediri

Kontak koresponden: kristandov@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen pembinaan atlet memiliki peran penting dalam mengatur proses latihan, pengembangan atlet, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi program untuk mencapai prestasi olahraga yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembinaan atlet pada PBV Tunas Muda Desa Blimbing berupa *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC)* dalam pembinaan atlet. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang bersumber dari 1 ketua klub, 1 pelatih, 1 asisten pelatih, 5 atlet putra, 5 atlet putri, dan 3 wali atlet. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan atlet Persatuan Bola Voli (PBV) Tunas Muda berjalan cukup baik melalui perencanaan program latihan, pembagian tugas pengurus dan pelatih, pelaksanaan pembinaan terprogram, serta evaluasi rutin. Klub memiliki karakteristik pembinaan berbasis masyarakat dengan dukungan pelatih berlisensi dan wali atlet, meskipun terkendala fasilitas dan pendanaan. Kesimpulannya, manajemen pembinaan PBV Tunas Muda berperan dalam mendukung peningkatan prestasi atlet.

Kata Kunci: manajemen; klub; bolavoli; POAC; atlet

ABSTRACT

Athlete coaching management plays a crucial role in organizing the training process, athlete development, resource management, and program evaluation to achieve optimal athletic performance. This study aims to describe the athlete coaching management at the Tunas Muda Volleyball Association (PBV) in Blimbing Village, including Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) in athlete coaching. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. This study categorizes as a qualitative research. The data in this study consisted of words and information obtained from interviews with 1 club chairman, 1 coach, 1 assistant coach, 5 male athletes, 5 female athletes, and 3 athlete guardians. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the management of the Tunas Muda Volleyball Association (PBV) athlete coaching was running quite well through training program planning, division of tasks

between administrators and coaches, implementation of programmed coaching, and routine evaluation. The club has the characteristics of community-based coaching with the support of licensed coaches and athlete guardians, despite limited facilities and funding. In conclusion, the management of PBV Tunas Muda's coaching program plays a role in supporting the improvement of athlete performance.

Keywords: *management; club; volleyball; POAC; athletes*

Pendahuluan

Prestasi olahraga merupakan hasil dari proses pembinaan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Yuniana & Nasrulloh (2019) mengungkapkan bahwa keberhasilan suatu organisasi olahraga tidak hanya ditentukan oleh kemampuan atlet dalam aspek fisik, teknik, taktik, dan mental, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem manajemen pembinaan yang mampu mengelola seluruh komponen pendukung secara efektif. Menurut Terry & Rue (2019), manajemen merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks olahraga, penerapan fungsi manajemen tersebut menjadi dasar dalam mengatur program latihan, pengembangan atlet, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi pencapaian prestasi.

Cabang olahraga bola voli merupakan salah satu olahraga prestasi yang membutuhkan sistem pembinaan yang terstruktur karena keberhasilan tim tidak hanya bergantung pada kemampuan individu atlet, tetapi juga pada koordinasi antara pelatih, pengurus, fasilitas latihan, dan lingkungan pendukung (Massa, 2019). Menurut Bempa & Buzzichelli (2019), pembinaan olahraga prestasi membutuhkan perencanaan latihan yang sistematis, pengelolaan beban latihan yang tepat, serta evaluasi secara berkala agar perkembangan kemampuan atlet dapat berlangsung secara optimal. Proses pembinaan tersebut tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan fisik, tetapi juga pembentukan mental atlet sebagai faktor penting dalam mendukung pencapaian prestasi (Firidaus et al., 2025). Untuk mencapai prestasi yang optimal, setiap atlet bola voli perlu menguasai teknik-teknik dasar sebagai keterampilan pokok yang menjadi landasan dalam permainan. Oleh karena itu, manajemen pembinaan menjadi faktor penting dalam menciptakan atlet bola voli yang memiliki kemampuan kompetitif.

Keberhasilan pembinaan atlet ini tidak lepas dari penerapan manajemen pembinaan yang efektif (Jihad & Annas, 2021). Tanpa pengelolaan yang baik, tujuan pembinaan akan sulit diwujudkan secara optimal. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas program latihan, motivasi atlet, dukungan dari lingkungan sekitar, serta efektivitas pengelolaan organisasi (Andayani et al., 2026). Maka dari itu, penyusunan pembinaan klub olahraga perlu dilakukan berdasarkan tujuan yang jelas, terukur dan berorientasi pada peningkatan prestasi. Melalui pembinaan yang terarah, pemain bola voli dapat mengembangkan keterampilan secara optimal sehingga mampu menampilkan performa permainan yang lebih baik dan memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih prestasi (Amalia et al., 2026). Dengan demikian, pengelolaan yang baik memegang peranan penting dalam memastikan proses pembinaan atlet di tingkat klub dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Salah satu klub bola voli yang menarik untuk dikaji adalah Klub Bola Voli Tunas Muda yang

berada di Desa Blimbing, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Klub ini berdiri pada 18 November 2018 atas prakarsa dan dukungan Pemerintah Desa Blimbing sebagai upaya mengembangkan potensi olahraga bola voli di lingkungan masyarakat. Proses pembinaan di klub dipimpin oleh Teguh Santoso yang berperan sebagai pelatih sekaligus pengelola utama. Teguh Santoso telah mengantongi lisensi Pelatih Bola Voli Tingkat D Provinsi Jawa Timur yang diterbitkan oleh Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI). Kompetensi yang dimilikinya juga dibuktikan melalui kepercayaan sebagai anggota tim pelatih kontingen bola voli Kabupaten Kediri pada ajang Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Timur tahun 2023 dan 2025. Pengalaman tersebut menunjukkan kapasitasnya dalam membina atlet sekaligus memperkuat kualitas pelaksanaan program pembinaan di Klub Bola Voli Tunas Muda yang berorientasi pada peningkatan prestasi atlet daerah.

Klub Bola Voli Tunas Muda dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik manajemen pembinaan yang berbeda dibandingkan klub bola voli pada umumnya. Klub ini menerapkan pembinaan berbasis masyarakat dengan mengoptimalkan dukungan swadaya, pelatih berlisensi, serta keterlibatan aktif pengurus, atlet, dan wali atlet dalam proses pembinaan. Meskipun memiliki keterbatasan fasilitas dan pendanaan, klub mampu menyelenggarakan program latihan secara berkelanjutan dan meraih prestasi secara konsisten pada berbagai kejuaraan. Pada tahun 2025, klub ini meraih tiga gelar Juara III, sedangkan pada tahun 2026 berhasil meraih Juara I dan dua gelar Juara II. Capaian tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan yang diterapkan berjalan secara efektif dalam meningkatkan kualitas dan daya saing atlet, sehingga menjadikan Klub Bola Voli Tunas Muda sebagai salah satu klub yang berprestasi di Kabupaten Kediri. Capaian tersebut mencerminkan keberhasilan program pembinaan yang diterapkan secara berkelanjutan. Selain itu, klub didukung oleh pelatih dan wasit berlisensi resmi, program latihan yang terstruktur, serta fasilitas latihan yang memadai. Kombinasi tersebut menjadikan Klub Bola Voli Tunas Muda sebagai salah satu klub yang berkontribusi dalam pengembangan prestasi bola voli di Kabupaten Kediri.

Meskipun Persatuan Bola Voli (PBV) Tunas Muda mampu meraih berbagai prestasi, dalam pelaksanaan pembinaan atlet masih terdapat beberapa permasalahan. Klub menghadapi keterbatasan fasilitas latihan dan pendanaan yang mengandalkan swadaya masyarakat sehingga berpotensi memengaruhi keberlangsungan program pembinaan. Selain itu, pengelolaan organisasi memerlukan koordinasi yang baik antara pengurus, pelatih, atlet, dan wali atlet agar program latihan, pembagian tugas, serta evaluasi pembinaan dapat berjalan secara efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan klub tidak hanya ditentukan oleh hasil pertandingan, tetapi juga oleh efektivitas penerapan fungsi manajemen dalam mengelola proses pembinaan atlet.

Penelitian mengenai manajemen pembinaan klub bola voli telah banyak dilakukan. Nailufar & Hartono (2021) dan Anam et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan prestasi atlet. Kedua penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa program latihan yang terstruktur, koordinasi yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet, serta pengelolaan organisasi yang efektif menjadi faktor pendukung tercapainya prestasi. Namun demikian, masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan pendanaan serta sarana dan prasarana yang memengaruhi proses pembinaan (Mile et al., 2022).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan kedua penelitian tersebut karena sama-sama mengkaji manajemen pembinaan klub bola voli berdasarkan fungsi manajemen. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada Klub Bola Voli Tunas Muda Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri yang merupakan klub berbasis masyarakat desa dengan karakteristik sumber daya yang lebih terbatas, tetapi tetap mampu melaksanakan pembinaan atlet secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan dalam pembinaan klub bola voli berbasis desa, sekaligus melengkapi kajian mengenai manajemen pembinaan olahraga pada tingkat lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa keberhasilan pembinaan atlet di tingkat klub sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembinaan atlet di Klub Bola Voli Tunas Muda Desa Blimbing, Kabupaten Kediri berdasarkan fungsi manajemen yang mengacu pada teori Terry & Rue (2019) dan Stoner (Widiana, 2020). Penelitian ini memberikan sudut pandang yang berbeda dengan mengkaji penerapan fungsi manajemen pada klub bola voli berbasis masyarakat yang tetap mampu menjalankan pembinaan atlet secara berkelanjutan melalui dukungan swadaya, pelatih berlisensi, dan keterlibatan aktif wali atlet meskipun memiliki keterbatasan fasilitas dan pendanaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan fungsi manajemen dalam pembinaan atlet, memperkaya kajian manajemen olahraga, serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengembangan sistem pembinaan klub bola voli di masa mendatang.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam manajemen pembinaan atlet di Klub Bola Voli Tunas Muda berdasarkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Desa Blimbing, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 4 bulan di mulai dari bulan maret hingga juni 2026. Dalam penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria memiliki peran dan tanggung jawab dalam proses pembinaan atlet, serta terlibat secara aktif program pembinaan di PBV Tunas Muda. Informan berjumlah 16 orang yang terdiri dari 1 ketua klub, 1 pelatih, atlet, 1 asisten pelatih, 5 atlet putra, 5 atlet putri dan 3 wali atlet yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Sementara itu, instrumen pendukungnya berupa pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling* (POAC), yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi nonpartisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembinaan atlet, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam

dari informan mengenai manajemen pembinaan atlet. Dokumentasi yang dianalisis meliputi struktur organisasi, program latihan, jadwal kegiatan, data prestasi, serta foto-foto kegiatan pembinaan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif (Miles et al., 2014) melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh temuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis data tersebut didukung dengan pengujian keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari ketua klub, pelatih, asisten pelatih, atlet, dan wali atlet, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan kredibel.

Hasil

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai manajemen pembinaan atlet di Klub Bola Voli Tunas Muda Desa Blimbing, Kabupaten Kediri. Data yang diperoleh disajikan secara sistematis berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Penyajian hasil penelitian dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian singkat untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh selama proses penelitian. Ringkasan hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Aspek POAC	Sumber data	Kode Informan	Temuan
1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Ketua Pelatih	K1 P1	Program latihan disusun secara berkala, menetapkan target prestasi, menyusun jadwal latihan, serta merencanakan keikutsertaan dalam kejuaraan.
2	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Ketua Pelatih Asisten Pelatih	K1 P1 AP1	Klub memiliki struktur kepengurusan yang jelas, pembagian tugas sesuai fungsi, serta koordinasi yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet.
3	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Pelatih Asisten Pelatih Atlet	P1 AP1 A1	Program latihan dilaksanakan secara rutin, pelatih memberikan motivasi dan pembinaan teknik, serta atlet mengikuti latihan dengan disiplin
4	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	Pelatih Wali atlet	P1 WA1	Pelatih dan pengurus melakukan evaluasi latihan, memantau perkembangan atlet, serta memperbaiki program berdasarkan hasil evaluasi dan

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal yang berfokus pada penetapan tujuan serta penyusunan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang disusun secara sistematis memberikan pedoman bagi pengurus dan pelatih dalam merancang program latihan, menetapkan jadwal kegiatan, serta menentukan target pembinaan yang ingin dicapai sebagai upaya mendukung pengembangan klub dan peningkatan prestasi atlet.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis, temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen perencanaan dalam pembinaan atlet PBV Tunas Muda Desa Blimbing telah dilaksanakan secara terarah dan sistematis. Iwan Kusnawi sebagai ketua klub mengatakan *“Kalau saya pribadi tujuan utamanya pengen klub ini tetap jalan dan anak-anak tetap semangat latihan. Selain itu biar pemain muda desa punya tempat untuk berkembang dan kegiatan positif” (K1)*. Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa pembinaan klub ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan eksistensi klub sekaligus menyediakan ruang untuk generasi muda dalam mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya yaitu bermain Bolavoli. Proses perencanaan diawali dengan penetapan tujuan pembinaan yang jelas, yaitu meningkatkan kemampuan teknik, fisik, mental, dan prestasi atlet secara berkelanjutan. Seperti apa yang dikatakan oleh kepala pelatih *“untuk menentukan tujuan latihan atlet itu kita perlu nyusun program latihan sesuai kemampuan atlet individu nya masing-masing, seperti jadwal latihan harian dan target kompetisinya disesuaikan dengan kemampuan atlet” (P1)*. Artinya dalam sebelum menentukan materi latihan, pelatih terlebih dahulu melakukan observasi terhadap kondisi fisik, kemampuan teknik, serta perkembangan atletnya. Tujuan tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam menyusun berbagai program pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan atlet berdasarkan kelompok usia, tingkat kemampuan, serta target prestasi yang ingin dicapai. Penyusunan program latihan juga mempertimbangkan kalender kompetisi yang akan diikuti sehingga materi latihan, intensitas, dan waktu pelaksanaan dapat disesuaikan untuk mempersiapkan atlet secara optimal dalam menghadapi pertandingan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses perencanaan tidak hanya menjadi tanggung jawab pengurus klub, tetapi melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam pembinaan atlet. Pengurus bertugas menyusun kebijakan dan program pembinaan, pelatih merancang serta melaksanakan program latihan sesuai kondisi atlet, atlet berkomitmen mengikuti seluruh program yang telah disusun, sedangkan wali atlet memberikan dukungan baik secara moral maupun material agar atlet dapat menjalani latihan secara konsisten. Dalam hal ini, fungsi perencanaan telah dilaksanakan melalui penyusunan program latihan, penetapan jadwal latihan, dan target keikutsertaan dalam berbagai kompetisi. Namun, perencanaan belum sepenuhnya optimal karena masih disesuaikan dengan keterbatasan anggaran dan fasilitas yang dimiliki klub.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Manajemen pengorganisasian merujuk pada pengaturan berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia maupun sarana pendukung lainnya, agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pengorganisasian, tugas-tugas yang harus dilaksanakan dibagi kepada individu atau kelompok sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian, aspek pengorganisasian dalam pembinaan atlet di PBV Tunas Muda Desa Blimbing telah diterapkan secara terstruktur melalui pengaturan sumber daya manusia sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing. Ketua Klub PBV Tunas Muda Bapak Iwan Kusnawi menjelaskan bahwa *“Kalau di sini lebih banyak musyawarah saja, yang memang mau bantu dan aktif di klub biasanya diajak jadi pengurus” (P1)*. Hal ini menunjukkan kepengurusan klub PBV Tunas Muda dibentuk melalui musyawarah bersama. Individu yang memiliki kemauan untuk membantu serta aktif dalam kegiatan klub diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari kepengurusan. Setiap individu yang terlibat, baik pengurus, pelatih, asisten pelatih, atlet, maupun wali atlet, memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung kelancaran proses pembinaan.

Pengurus berfokus pada pengelolaan organisasi dan penyediaan kebutuhan klub, sedangkan pelatih bersama asisten pelatih bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program latihan serta pengembangan kemampuan atlet. Seperti yang telah disampaikan oleh pelatih klub *“untuk pembagian tugasnya kita dilatihkan fisik dan tekniknya, misal fisiknya dulu dipegang asisten atau tekniknya nanti dipegang pelatih dan juga untuk pembagian perposisinya” (P1)*. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam bidang kepelatihan dilaksanakan melalui pembagian tugas yang jelas antara pelatih utama dan asisten pelatih. Di sini atlet berperan sebagai pelaksana program latihan dengan menunjukkan disiplin dan komitmen, sementara wali atlet memberikan dukungan agar atlet dapat mengikuti proses pembinaan secara optimal.

Selain itu, pengaturan atlet dilakukan dengan mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat kemampuan, usia, dan posisi bermain. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari asisten pelatih *“yang jelas disini kita membedakan jadwal latihan dulu, contohnya dikelompok usia yang kecil yang tahap belajar itu dan usia remaja dan porsi latihan nya juga dibedakan” (AP1)*. Pengelompokan tersebut memudahkan pelatih dalam menentukan metode latihan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing atlet sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Melalui sistem tersebut, pelatih dapat memberikan materi latihan yang lebih terarah, melakukan pemantauan perkembangan atlet secara optimal, serta menyusun strategi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan fungsi pengorganisasian tidak hanya ditentukan oleh pembagian tugas, tetapi juga oleh adanya kerja sama yang harmonis di antara seluruh unsur organisasi. Keterlibatan aktif pengurus, pelatih, atlet, dan wali atlet menciptakan suasana pembinaan yang kondusif serta mendorong tercapainya tujuan klub dalam membina atlet secara berkelanjutan. Sinergi yang terbangun antarpihak

menjadi modal penting dalam menjaga kelancaran setiap program pembinaan sekaligus meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Manajemen pelaksanaan berkaitan dengan upaya menggerakkan, mengarahkan, membimbing, dan memotivasi anggota organisasi agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, rencana yang telah disusun diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata melalui kerja sama seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian, aspek pelaksanaan dalam pembinaan atlet di PBV Tunas Muda Desa Blimbing telah menunjukkan bahwa seluruh program yang telah dirancang dapat diimplementasikan secara nyata melalui kegiatan latihan yang berlangsung secara rutin dan berkesinambungan. Tahap pelaksanaan menjadi bagian yang sangat penting karena merupakan proses penerapan seluruh rencana pembinaan ke dalam aktivitas yang dilakukan oleh pelatih dan atlet. Setiap sesi latihan dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disepakati dengan menyesuaikan kondisi atlet, target yang ingin dicapai, serta agenda kompetisi yang akan diikuti. Dengan adanya pelaksanaan yang terarah, proses pembinaan dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan oleh klub.

Pelaksanaan pembinaan tidak hanya diwujudkan melalui pemberian materi latihan teknik, taktik, dan kondisi fisik, tetapi juga melalui proses pendampingan, pengarahan, serta pemberian motivasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan latihan berlangsung. Hal ini dapat didukung oleh pernyataan dari asisten pelatih yang berbunyi “*ikut mendampingi secara langsung sama pelatih utama*” (A1). Tugas yang dilakukan antara lain mengawasi jalannya latihan, membantu memberikan instruksi teknik, serta memastikan seluruh atlet mengikuti latihan sesuai program yang telah ditetapkan.

Selain itu, salah satu atlet menyatakan “*Pas latihan dengerin instruksi pelatih, pas tanding tinggal fokus main bagus dan jaga komunikasi di lapangan*” (A1). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelatih menekankan kedisiplinan dalam mengikuti program latihan serta pentingnya komunikasi antarpemain selama pertandingan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap sesi latihan, atlet didorong untuk mengikuti seluruh program dengan disiplin, mematuhi arahan yang diberikan, serta berupaya meningkatkan kemampuan individu maupun kerja sama tim. Di sisi lain, pengurus berupaya mendukung kelancaran pelaksanaan program melalui penyediaan kebutuhan latihan, sedangkan wali atlet memberikan dukungan moral maupun material agar atlet dapat mengikuti proses pembinaan secara konsisten. Adanya komunikasi dan koordinasi yang baik di antara seluruh pihak tersebut menjadikan pelaksanaan pembinaan berjalan lebih efektif serta mampu mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses latihan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan di PBV Tunas Muda Desa Blimbing tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan bermain bola voli, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter atlet. Melalui kegiatan latihan yang dilakukan secara berkesinambungan, atlet dibiasakan untuk menerapkan sikap disiplin,

tanggung jawab, kerja keras, sportivitas, kerja sama, serta memiliki mental bertanding yang kuat. Pembentukan karakter tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembinaan karena dipandang sebagai faktor penting dalam mendukung peningkatan prestasi atlet. Selain itu, perkembangan atlet terus dipantau melalui evaluasi terhadap kemampuan teknik, kondisi fisik, maupun kesiapan mental sehingga program latihan dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masing-masing atlet. Meskipun demikian, pelaksanaan pembinaan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas latihan, kondisi cuaca yang kurang mendukung, serta benturan jadwal atlet dengan kegiatan sekolah atau pekerjaan sehingga kehadiran atlet dalam latihan tidak selalu optimal.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Manajemen pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan dalam mengendalikan pelaksanaan kegiatan agar tetap sesuai dengan rencana yang telah disusun. Melalui proses ini, organisasi melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap setiap aktivitas yang berlangsung untuk memastikan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Pengawasan juga bertujuan mengidentifikasi berbagai hambatan, kesalahan, maupun penyimpangan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat segera dilakukan tindakan perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara, fungsi pengawasan dalam pembinaan atlet di PBV Tunas Muda Desa Blimbing telah diterapkan secara berkesinambungan untuk memastikan program pembinaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan pelaksanaan latihan, penilaian perkembangan atlet, serta evaluasi terhadap proses pembinaan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan pelatih yang menyatakan, *“Untuk evaluasi setelah latihan selesai kita kumpul dulu untuk melakukan evaluasi apa saja kekurangan yang dilatih tadi” (P1)*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara rutin setelah latihan sebagai upaya mengidentifikasi kekurangan atlet dan menjadi dasar perbaikan pada program latihan berikutnya.

Pelaksanaan pengawasan tidak hanya difokuskan pada hasil yang diperoleh atlet, tetapi juga pada keseluruhan proses pembinaan yang berlangsung. Perkembangan kemampuan teknik, kondisi fisik, kesiapan mental, tingkat kedisiplinan, kehadiran selama latihan, hingga performa atlet ketika mengikuti pertandingan menjadi bagian yang selalu diperhatikan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu wali atlet yang menyatakan, *“Kami selalu berkoordinasi dengan pelatih. Kalau hanya kami sebagai orang tua yang memberikan nasihat, terkadang kurang berpengaruh terhadap mental anak. Namun, jika pelatih yang memberikan arahan, biasanya atlet lebih mendengarkan dan memiliki rasa segan sehingga arahan tersebut lebih mudah diterima” (W1)*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan terhadap atlet dilakukan melalui kerja sama antara pelatih dan wali atlet, khususnya dalam membina mental, kedisiplinan, dan sikap atlet selama proses pembinaan. Informasi yang diperoleh dari proses pemantauan tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, maupun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembinaan sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan langkah perbaikan.

Selain sebagai alat untuk mengukur perkembangan atlet, pengawasan juga berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap efektivitas program latihan yang telah dijalankan. Hasil evaluasi dimanfaatkan untuk menyesuaikan materi latihan, metode pembinaan, intensitas latihan, maupun strategi yang diterapkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan atlet dan target prestasi yang ingin dicapai. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara rutin, setiap kekurangan dapat segera diperbaiki sehingga kualitas pembinaan dapat terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan atlet di PBV Tunas Muda Desa Blimbing telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu. Pada tahap perencanaan, klub menetapkan tujuan pembinaan serta menyusun program latihan berdasarkan kemampuan atlet, kelompok usia, dan target kompetisi. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Irman et al., 2025) yang menyatakan bahwa perencanaan dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan pembinaan. Penerapan perencanaan tersebut menunjukkan bahwa klub telah memiliki arah pembinaan yang jelas sehingga program latihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan atlet dan target yang ingin dicapai. Kondisi ini dipengaruhi oleh peran aktif ketua dan pelatih dalam menyusun program latihan serta koordinasi yang baik antara pengurus dan pelatih. Perencanaan yang terstruktur juga memberikan dampak terhadap keberlangsungan proses pembinaan karena pelaksanaan latihan menjadi lebih terarah, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan prestasi atlet.

Pelaksanaan program pembinaan didukung oleh pengorganisasian yang baik melalui pembagian tugas dan tanggung jawab antara pengurus, pelatih, atlet, dan wali atlet. Koordinasi serta komunikasi yang terjalin antar pihak turut memperlancar pelaksanaan program latihan. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Selantiana & Pratama, 2025) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembinaan dapat berlangsung secara efektif apabila didukung oleh struktur organisasi yang tertata, pembagian tugas yang jelas, serta partisipasi aktif pelatih, atlet, dan orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembagian tugas yang jelas mampu meningkatkan koordinasi antaranggota sehingga setiap pihak dapat menjalankan perannya secara efektif. Selain itu, keterlibatan seluruh unsur dalam proses pembinaan menciptakan kerja sama yang mendukung keberlangsungan program latihan dan pencapaian tujuan pembinaan atlet.

Selanjutnya, fungsi pelaksanaan diwujudkan melalui latihan yang dilakukan secara rutin dan terarah untuk mengembangkan kemampuan teknik, fisik, dan mental atlet. Selama proses latihan, pelatih memberikan arahan, motivasi, serta evaluasi agar perkembangan atlet dapat berlangsung secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jihad & Annas (2021) yang menyatakan bahwa pelaksanaan bertujuan mengarahkan dan memotivasi anggota organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kondisi tersebut terjadi karena pelatih menerapkan program latihan secara konsisten serta memperoleh dukungan dari pengurus dan wali atlet dalam proses pembinaan. Selain itu, kedisiplinan atlet dalam mengikuti latihan turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pembinaan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan yang terarah dan didukung oleh kerja sama seluruh pihak dapat

meningkatkan efektivitas proses latihan, membentuk karakter atlet, serta mendukung pencapaian prestasi secara berkelanjutan.

Selain itu, fungsi pengawasan dilakukan melalui pemantauan terhadap proses latihan dan perkembangan atlet, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi sebagai dasar perbaikan program pembinaan. Temuan ini didukung dengan pendapat dari (Jannah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pengawasan diwujudkan melalui kegiatan monitoring terhadap implementasi program latihan dan perkembangan atlet secara sistematis. Kondisi tersebut didukung oleh koordinasi yang baik antara pengurus, pelatih, atlet, dan wali atlet sehingga setiap hasil evaluasi dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun tindak lanjut pembinaan. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori (Terry & Rue, 2019) yang menyatakan bahwa pengawasan bertujuan memastikan seluruh kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan dan mendukung pencapaian prestasi atlet secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Nailufar & Hartono (2021) serta Anam et al. (2023), yaitu sama-sama menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan atlet dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen yang berjalan dengan baik. Perbedaannya, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan wali atlet menjadi salah satu karakteristik dalam manajemen pembinaan di PBV Tunas Muda Desa Blimbing. Wali atlet tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga berperan dalam mengawasi kedisiplinan atlet, mengatur keseimbangan antara kegiatan sekolah dan latihan, memenuhi kebutuhan atlet, serta menjalin komunikasi dengan pelatih dan pengurus klub. Temuan ini terjadi karena pembinaan di PBV Tunas Muda menerapkan pendekatan berbasis masyarakat yang mendorong keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung perkembangan atlet. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh pengelolaan internal klub, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan teori Terry & Rue (2019) yang menekankan pentingnya koordinasi dan kerja sama antarunsur organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, efektivitas pelaksanaan pembinaan masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan fasilitas latihan, kondisi cuaca, dan benturan jadwal atlet, yang pada situasi tertentu dapat menghambat kelancaran program latihan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sumber daya yang lebih optimal serta koordinasi berkelanjutan antara klub, atlet, dan wali atlet agar program pembinaan dapat berjalan lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara klub dan wali atlet menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembinaan sekaligus menjadi karakteristik pembeda dalam manajemen pembinaan atlet di PBV Tunas Muda Desa Blimbing.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan atlet di PBV Tunas Muda Desa Blimbing telah berjalan secara terpadu melalui penerapan fungsi manajemen yang mendukung keberlangsungan program pembinaan. Keberhasilan pembinaan

tidak hanya dipengaruhi oleh pengelolaan klub yang terstruktur, tetapi juga oleh adanya kolaborasi antara pengurus, pelatih, atlet, dan wali atlet dalam menciptakan lingkungan pembinaan yang kondusif. Karakteristik pembinaan berbasis masyarakat dengan dukungan swadaya, pelatih berlisensi, serta keterlibatan aktif wali atlet menjadi temuan penting yang membedakan klub ini dengan klub lainnya. Meskipun demikian, pembinaan masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan fasilitas, pendanaan, dan penyesuaian jadwal atlet. Oleh karena itu, peningkatan kualitas manajemen, pengelolaan sumber daya, serta penguatan kerja sama antarunsur pembinaan diperlukan agar program pengembangan atlet dapat berlangsung secara berkelanjutan dan mendukung pencapaian prestasi yang lebih optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus dan pelatih dalam meningkatkan kualitas manajemen pembinaan atlet secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian mengenai manajemen pembinaan olahraga dengan ruang lingkup yang lebih luas atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif.

Referensi

- Amalia, A. A., Himawanto, W., & Yuliawan, D. (2026). Pemetaan Keterampilan Teknik Dasar Bola Voli pada Atlet Binaan Petrokimia Gresik Kelompok Usia 15-17 Tahun. *Nusantara Sporta: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keolahragaan*, 4(01), 01–13. https://doi.org/https://doi.org/10.2024/ns.v4i01.2025_P01-13
- Anam, S. U. N., Soeprajitno, E. D., & Widodo, Moch. W. (2023). Manajemen Pembinaan Prestasi Klub Bolavoli Mitra Utama Kabupaten Kediri. *Prosiding Simposium Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 2, 652-66. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/epkxp307>
- Andayani, S., Jalaluddin, & Junaidi. (2026). Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli di Klub Volley Pjvc Punge Jurong Kota Banda Aceh. *Seramoe Education*, 3(1), 233–243. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/jsedu>
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. A. (2019). *Periodization: Theory and Methodology of Training*. Human Kinetics.
- Firidaus, B. A., Zawawi, A., & Utomo, A. C. (2025). Improving Overhead Passing Skills In Volleyball Through The Cooperative Learning Model Type TPS (Think-Pair-Share) For 5th Grade Students At SDN Datengan 2. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(6), 1119–1129. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i6.6573>
- Irman, Hadi, H., & Widiyatmoko, F. A. (2025). Analisis Manajemen di Sekolah Sepak Bola Bina Putra Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(6), 467–475. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpo.v15i6.3662>
- Jannah, S., Subagyo, I., Widodo, A., Firmansyah, A., & Nevangga, R. P. (2023). Evaluasi Progam Pengembangan Prestasi Pada Pusat Latihan Cabang Olahraga Finswimming. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 5(1), 29–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.37311/jjsc.v5i1.17687>
- Jihad, M., & Annas, M. (2021). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara Tahun 2021 (Number 2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Massa, R. S. (2019). Latihan Metode Drill Terhadap Ketepatan Jump Service pada Atlet Bola Voli Putera FIKK UNG. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 1(2), 96–99. <http://dx.doi.org/10.37311/jjsc.v2i1.2361>

- Mile, S., Hadjarati, H., Haryanto, A. I. (2022). Survei Sarana dan Prasarana Bola Voli di SMA/SMK Se-Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Jendela Olahraga*, 7(1), 50-63. <https://doi.org/10.26877/jo.v7i1.8943>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: SAGE Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Nailufar, N., & Hartono, M. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Klub Bola Voli Mitra Kencana Semarang Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/inapes.v3i1.48030>
- Selantiana, A., & Pratama, R. S. (2025). *Profil Manajemen Pembinaan Prestasi Sibolim Petanque Club Kabupaten Kendal*. *Sportive: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 9(6), 310-318. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0002-9794-4838>
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen* (Cetakan Pertama). Bumi Aksara.
- Widiana, M. E. (2020). *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Y. Sutarso, Ed.; Cetakan Pertama). CV. Pena Persada.
- Yuniana, R., & Nasrulloh, A. (2019). Tingkat Kepuasan Members Terhadap Strategi Pemasaran di Lembah Fitness Centre Universitas Gajah Mada. *Medikora*, 18(1), 40–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/medikora.v18i1.29195>